

ABSTRAK

PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TENTANG BAHAYA *BULLYING* DI SMPN 19 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Rosmaeni

Pemahaman bahaya *bullying* peserta didik kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung masih rendah. Terdapat 8 peserta didik yang memiliki pemahaman *bullying* yang rendah. Di SMPN 19 Bandar Lampung yang merupakan sekolah inklusi, kejadian *bullying* tidak hanya terjadi pada siswa berkebutuhan khusus tetapi juga pada siswa yang reguler. Sekolah sudah berupaya mencegah dan mengurangi terjadinya tindakan *bullying* pada siswa melalui layanan informasi bimbingan konseling (BK). Walaupun upaya tersebut sudah dilaksanakan, namun kasus *bully* di SMPN 19 Bandar Lampung masih terjadi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu suatu penelitian lapangan dengan tujuan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang telah ditentungan sebelumnya. Jenis penelitian model ini berisi kutipan-kutipan data dalam bentuk narasi data yang berbentuk narasi tersebut berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, tahapan-tahapan yang dilakukan Guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying*, yaitu mengidentifikasi masalah, memberikan layanan BK, memberikan hukuman kedisiplinan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan pengawasan. Kedua, peran guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa dilakukan dengan cara yaitu memberikan layanan klasikal, dengan cara metode diskusi dan ceramah.

Kata Kunci: Pelaksanaan Guru BK, Layanan Informasi, Bahaya *Bullying*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin (0721) 703260 Fak. 703260 Bandar Lampung (35142)

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
TENTANG BAHAYA BULLYING SMPN 19 BANDAR
LAMPUNG T.P 2018/2019**

**Nama : Rosmaeni
NPM : 1411080256
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

**Andi Thahir, S.Psi., M.A. Ed.D
NIP. 197604272007011015**

Pembimbing II

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002**

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAN DAN KEGURUAN

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TENTANG BAHAYA BULLYING SMPN 19 BANDAR LAMPUNG T.P 2018/2019” disusun oleh : Rosmaeni, NPM: 1411080256, Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Selasa 19 Oktober 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

: Dr. Imam Syafei, M.Ag

Sekretaris

: Iip Sugiharta, M.Si

Penguji Utama

: Drs. Yahya AD, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Andi Thahir, S.Psi., M.A. Ed.D

Penguji Pendamping II

: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chaizul Anwar, M.Pd
NIP. 195403101987031001

MOTTO

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

“Kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela.”(QS. Al-Humazah 1 : 104)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012) h. 601

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, Penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Suheli dan Ibu Ronah, yang sangat kubanggakan tidak henti-hentinya selalu mendo'akan untuk keberhasilan penulis, serta selalu membimbing dan memberikan kasih sayang kepada penulis, sehingga penulis selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.
2. Adik-adikku Ahmad Nurani dan Safiratul Aqila semoga ananda berdua selalu sehat dan semangat, semoga kita bisa membuat kedua orangtua kita selalu tersenyum bahagia.
3. Untuk kedua pembimbing skripsi Bapak Andi Thahir, M.A., Ed. D dan ibu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Untukmu yang selalu membangkitkan semangatku dan tidak pernah lelah memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Dusun Siring Babaran Desa Suka Jaya Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 13 September 1997. Penulis adalah anak ke 1 dari 3 bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Suheli dan Ibu Ronah.

Penulis menyelesaikan pendidikan awal di SDN Siring Babaran pada tahun 2008 kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi ke MTs Yapenbaya selesai pada tahun 2011 setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Katibung dan selesai pada tahun 2014,

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung, Lampung Selatan. Selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, penulis mengikuti Praktek Lapangan Kerja (PPL) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahaya *Bullying* di SMPN 19 Bandar Lampung”. Solawat beserta salam diperuntukan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana satu pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Bapak Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung dan pembantu dekan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan sehingga dapat menempuh ujian Sarjana Pendidikan.
2. Bapak Andi Thahir, M.A., Ed. D, selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

3. Kepada Bapak Andi Thahir, M.A., Ed. D, dan ibu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas selama di bangku kuliah.
5. Ibu Yuli Yanti selaku guru BK Sekolah SMPN 19 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Suheli dan Ibunda Ronah yang telah percaya, memberikan dukungan, pengorbanan dan memberikan do'a yang tiada berhenti untuk penulis. Orang tua yang selalu memberikan yang terbaik untuk keberhasilan anaknya.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya teman jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungan dan motifasi untuk mengerjakan skripsi ini.
8. Temen-teman seperjuangan 6 Dogol (Linda Sugianti, Noerma Yulita, Sulistiawati, Lia Aneka Sari, Titin Sumarni, Rosmaeni), tidak lupa dengan anak kostan (Indah Wardani, Endah Lestari, Ani Yusnita, Nurul Fatimah

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap serta berdo'a mengharap ridhoNya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan menjadi amal ibadah bagi penulis. Amin ya rabbal alamin.

Bandar Lampung,
Penulis,

Rosmaeni
1411080256



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Masalah.....	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. RuangLingkupPenelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Informasi	16
a. Pengertian Layanan Informasi	16
b. Tujuan Layanan Informasi	17
c. Isi Layanan Informasi	18
d. Teknik Layanan Informasi	18

e. Macam-Macam Layanan Informasi	20
f. Langkah-langkah Layanan Informasi	24
B. Bahaya <i>Bullying</i>	27
1. Pengertian Bahaya <i>Bullying</i>	27
2. Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	28
3. Karakteristik Perilaku <i>Bullying</i>	29
4. Karakteristik Korban <i>Bullying</i>	30
5. Macam-macam Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	31
6. Dampak Akibat <i>Bullying</i>	32
C. Layanan Informasi dan Peningkatan Pemahaman Bahaya <i>Bullying</i>	33
1. Layanan Informasi	33
2. Bahaya <i>Bullying</i>	34
D. Penelitian Terdahulu	36
E. Kerangka Berfikir	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	41
1. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Metode Pengumpulan Data	42
1. Metode Observasi	42
2. Metode Wawancara	43
3. Metode Dokumentasi	43
D. Metode Analisis Data	44
E. Pengujian Kredibilitas Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Guru BK dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya <i>Bullying</i>	48
B. Aktivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya <i>Bullying</i>	49
C. Gambaran Kondisi Awal <i>Bullying</i> Sebelum Mendapatkan Layanan Informasi	53
D. Gambaran Pemahaman <i>Bullying</i> Setelah Mendapatkan Layanan Informasi	54
E. Kesimpulan Hasil Wawancara	56
F. Hasil Analisis	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Permasalahan Peserta Didik Tentang Perilaku *bullying* SMP
Negeri 19 Bandar Lampung 10



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil SMP Negeri 19	
Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru	
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Siswa	
Lampiran 5 : Pedoman Observasi	
Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Wawancara	
Lampiran 7 : RPL Guru BK	
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Penelitian	
Lampiran 10 : SIMILARITY	
Lampiran 11 : Kartu Kendali Bimbingan	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah kekayaan bangsa yang akan menjadi generasi penyambung bangsa ini. Bagaimana kondisi anak detik ini mempengaruhi keadaan bangsa di masa depan kelak. Untuk itu berguna bagi seluuh bagian guna keluarga, masyarakat, maupun pemerintah akanikut serta melindungi dan menjamin segala cara dan hak - hak anak bisa dpat tumbuh dan memulai baik dengan terbebas dari segala bentuk perbedaan dan kekerasan.

Hak anak bukan akan terbebas dari seluruh cara kekerasan dan pembedaan saja. Ada kebutuhan anak yang jua menjadi hak anak yang layak dipenuhi dan diperhatikan, salah satunya ialah pendidikan, yang keadaan ini tertuang dalam UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasall 9 yang berbunyi “setiap anak behak memperoleh pendidikan dan pengajarran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakat”.¹ Tujuan pendidikan nasional atas pembukaan Undang Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dim aksud disini bukan semata-mata

¹Undang - undang RI No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak(on-line), tersedia di :<http://pih.kemlu.go.id/files/UUNo23tahun203PERLINDUNGANANAK.pdf> (06-Maret2018)

kecerdasan yang menyeluruh yang mengandung makna lebih luas.² Anak-anak akan tumbuh selaku dewasa yang memiliki ketrampilan dan berkualitas serta pengetahuan yang bias memajukan kemampuan dirinya melalui pendidikan.

Masalah tekanan yang berlangsung atas anak - anak usia sekolah saat ini amat mempehatikan. Dalam hal ini peserta didik tak dapat dibiarkan seperti itu, termasuk perilaku *bullying*. Apabila perilaku *bullying* tak diatasi, hingga cara belajar peserta didik tak berjalan berhasil.

Bully di bahasa Indonesia diartikan sebagai bentuk pembentakan dan pengganggu. *Bully* dalam bahasa inggris juga memiliki arti berupa ancaman yang dilakukan seseorang terhadap orang yang lebih lemah dan dapat menyebabkan korban mengalami gangguan psikis seperti frustrasi.³

“Bullying is a repeated aggressive behavior, involving power imbalance between the bully and the bullied. Bullying behaviors can take several forms, including 1. physical bullying, e.g., hitting, pushing, kicking; 2. verbal bullying, e.g., name-calling, teasing, threatening; 3. relational/social bullying, e.g., rumors, exclusion.”

“There are important negative consequences to victims, perpetrators, schools, families and communities at large. Several studies have shown that victims of bullying are at increased odds of adverse outcomes including physical health problems, emotional and behavioral problems, and psychiatric disorders. Bullied students have also been shown to have poor or impaired academic performance. At the mental health level, evidence has linked being a victim of bullying to higher rates of depression, insomnia, feelings of hopelessness, loneliness, low self- esteem, suicide ideation and suicide attempts. Similarly, bully


² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 76

³ Novan Ardy Wiyani, *“Save Our Children from School Bullying”*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2014, h.12

victims are also at higher risk of suicide ideation and suicidal behaviors".⁴

Bullying adalah perilaku agresif yang berulang, yang melibatkan kekuatan tidak seimbang antara pengganggu dan yang diintimidasi. Perilaku *bullying* dapat berupa beberapa bentuk, termasuk 1. *Bullying* Fisik, misalnya memukul, mendorong, menendang; 2. *Bullying* Verbal, misalnya mengolok nama, menggoda, mengancam; 3. *Bullying* Relasional/Sosial, misalnya menyebar rumor, melarang orang lain atau sesuatu untuk masuk ke suatu tempat atau untuk melakukan sesuatu.

Ada beberapa konsekuensi negatif yang signifikan bagi korban, pelaku, sekolah, keluarga dan masyarakat luas. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa korban *bullying* berada pada peningkatan rintangan dari akibat yang merugikan termasuk masalah kesehatan fisik, masalah emosional dan perilaku, dan gangguan kejiwaan. Siswa yang diintimidasi juga telah terbukti memiliki kinerja akademik yang buruk atau terganggu. Pada tingkat kesehatan mental, fakta-fakta telah dikaitkan menjadi korban *bullying* untuk tingkat yang lebih tinggi dari depresi, insomnia, perasaan putus asa, kesepian, harga diri yang rendah, ide bunuh diri dan percobaan bunuh diri. Demikian pula, korban-korban *bullying* pengganggu juga berisiko lebih tinggi untuk mempunyai ide bunuh diri dan perilaku bunuh diri.



Ejekan, ancaman dan hinaan, sering kali menjadi jebakan yang dapat mengarah ke agresi. Rasa kekesalan dan sakit yang muncul oleh penghinaan akan mengundang pandangan peserta didik akan membalas. Penghinaan akan memunculkan psikologis yang jelas, yang mengharuskan anak melukai tanpa merasa iba, malu, ataupun empati, yaitu: perasaan berhak atau semena-mena, fenantisme pada perbedaan, dan suatu kemerdekaan untuk mengecualikan.⁵

⁴Fadia Albuhairan, Oraynab Abou Abbas, Dona El Sayed, "The relations hipof bullying and physical violenceto mental health and academic performance: Across-sectional study amongadolescentsin Kingdom of Saudi Arabia," International Journal ofPediatrics and Adolescent Medicine, (Diakses pada 11 oktober 2017)

⁵Widayanti, Costrie Ganes. "Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri Semarang" (On-Line). Tersedia di:

<https://core.ac.uk/downloadpdf/11710457.pdf?repositoryId=379.pdf> (06 Maret 2018)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
 مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
 بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri, dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim." (QS. Surat Al-Hujurat: 11)⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk sesama orang muslim mengharamkan saling menganiaya atau mencela, boleh jadi karena yang mencela itu makin baik. Mencela, dan memfitnah dan memanggil nama melalui sebutan celaan jua dilarang, tidak hanya menyakiti orang tersebut, lamun orang yang suka mencela ialah orang yang zalim. Sangat gampang bagi Allah SWT akan membalas perbuatannya orang - orang yang zolim, dan *bullying* merupakan perbuatan zalim. Islam dengan jelas melarang seluruh bentuk aniaya baik secara fisik atau verbal, jauh sebelum dikenalnya istilah *bullying*.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PTCordoba Internasional Indonesia, 2012) h.516

“Menurut Albert Bandura dalam buku Andi Thahir menjelaskan bahwa perilaku kejahatan adalah hasil proses belajar psikologis, yang mekanismenya diperoleh melalui pemaparan pada perilaku kejahatan yang dilakukan oleh orang disekitarnya lalu terjadi pengulangan paparan yang disertai dengan penguatan atau *reward*, sehingga semakin mendukung orang untuk mau menerima perilaku kejahatan yang mereka lihat.”⁷

Terjadinya *bullying* tak beragumen, ada banyak faktor pemicu ialah faktor keluarga, bermain, teman lingkungan, dan lingkungan sekolah. “Menurut Ariesto terdapat faktor - faktor penyebab terjadinya *bullying*, antara lain: 1) keluarga, anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan mereka akan menirunya terhadap teman-temannya, 2) sekolah, karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain, 3) kelompok sebaya, anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman disekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*, 4) kondisi lingkungan sosial, satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan

⁷Andi Thahir, *Psikologi Kriminal*, h. 63

tindakan *bullying* adalah kemiskinan,⁵) tayangan tv dan media cetak, membentuk perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan”.⁸

“Dalam kaitannya dengan perkembangan individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui suatu proses alami menuju kedewasaan baik itu bersifat jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu manusia memerlukan pendidikan demi mendapatkan perkembangan yang optimal sebagai manusia”.⁹

*”Bullying threatens the physical and emotional safety of students at school and makes a negative impact on their ability to learn. The perpetrators of bullying are subject to a series of problems including conduct disorder, substance abuse, escape from school and crime. Victims suffer from physical and emotional pain and its consequences can continue until adulthood. Students who experience bullying are at greater risk for depression, anxiety and suicidal thoughts.”*¹⁰

“*Bullying* mengancam keamanan fisik dan emosi siswa di sekolah dan membuat dampak negatif pada kemampuan mereka untuk belajar. Para pelaku *bullying* adalah pokok dari masalah-masalah seperti gangguan perilaku, penyalahgunaan zat terlarang, melarikan diri dari sekolah dan melakukan kejahatan. Para korban menderita sakit fisik dan emosional dan konsekuensinya dapat berlanjut sampai dewasa. Siswa yang mengalami *bullying* memiliki risiko lebih besar untuk depresi, kecemasan, dan pikiran untuk bunuh diri.”

Perubahan masa anak-anak menuju masa dewasa merupakan suatu massa menuju remaja. Di masaini, remaja akan menjalani dimana tahap pencapaian kematangan fisik, psikis, emosi, dan social dimana pada fase ini mereka akan

⁸ Rachnijati, Cyinantia “*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*”(On-Line), Tersedia di <http://ecynantia-rachmijati.dosen.stkipsiiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalamdunia-pendidikan/> (06 Maret 2018)

⁹ Andi Thahir, Firdaus, “ *Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, e-ISSN 2355-8539 (Diakses pada 01- 05-2018)

¹⁰ Davood Nesayand, Hassan Toozaandehjani, “*Investigating the effectiveness of behavioral parent training in bullying, emotional regulation and social adjustment of male students*”, International Journal of Medical Research & Health Sciences, ISSN: 2319-5886. (Diakses pada 11 oktober 2017)

mencari jati dirinya. Bila mana sistem pencarian jati diri ini rusak, maka dalam tahap ini remaja tiba - tiba ragu pada peran dan kegunaan dirinya didalam masyarakat. Akibatnya, mereka akan suka bermusuhan, cenderung memiliki sifat menonjolkan diri.

Salah satu tugas utama guru adalah membelajarkan peserta didik sesuai dengan keadaan dan kemampuan, minat serta tingkat belajarnya sehingga yang bersangkutan (peserta didik) mampu menyerap isi pelajaran secara efektif, efisien dan optimal. Namun demikian, walau mengajar memang tugas guru, tetapi jangan diartikan menyampaikan materi atau pengetahuan dapat menyelesaikan pelaksanaan.¹¹

Ada beraneka ragam Kekerasan yang terjadi disekolah. Dalam dunia pendidikan sebagian kasus yang timbul banyak membuat beragam kalangan merasa gelisah, banyak yang terjadi pada peserta didik kekerasan memicu korban baik secara mental maupun secara fisik. Kekerasan yang terjadi disekolah ramai dilakukan peserta didik yang memegang status sekolah.

Jadi, *bullying* yang berkembang disekolah dilakukan terhadap peserta didik yang mempunyai kekuatan disekolah dan memegang pamor disekolah baik kuat mental maupun fisik. Sebagai contoh *Bullying* kenakalan-kenakalan yang dapat berujung dengan tindakan kekerasan, penghinaan, pengintimidasian dan

¹¹ Chairul Anwar, *Strategi Pembelajaran Nilai*. (Tadris Jurnal Pendidikan Islam) e-ISSN 0853-6791 (Diakses pada 01-05-2018)

penindasan. Kenakalan didalam remaja khususnya *bullying* saatini masih menjadi fakta didalam lingkungan sekolah maupun didalam masyarakat luas. Secara biasa *bullying* ialah kekerasan yang dilakukan kelompok atau seseorang bakal melukai orang lain, sehingga dengan tujuan korban akan merasa takut/kuatir.

Sehingga, gejala *bullying* seharusnya dijadikan bentuk kepedulian. Dikarenakan mempunyai efek *physiatrics* yang tinggi, dimulai darri emosi, akademik, psikotik, percayadiri, fisik, tingkah laku sampai bunuh diri, masalah kebengisan dikalangan remaja perlu diberantas secara serius berkolaborasi pihak sekolah, orangtua dan masyarakat. Dalam langkah untuk menghindari perilaku *bullying*, sehingga perlu adanya perhatian dari keluarga, pihak –pihak yang terkait.

Dalam jurnal konseling yang dilaksanakan oleh Rifda El-fiah tertera bahwasannya: “Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diharuskan mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang intruksional kurikuler dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling yang memandirikan). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang pembinaan mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, namun kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospiritual. Jadi bimbingan dan konseling diperlukan dan merupakan bagian penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.”¹²

Anak-anak maupun para remaja memerlukan bimbingan khususnya dari keluarga dikarenakan mereka masih mempunyai sikap labil. Upaya untuk mencegah ini baiknya dilaksanakan se-dini mungkin agar menghindari rusaknya

¹² Rifda El Fiah, Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter, (Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2014) e-ISSN 2355-8539, h. 41

moral yang menimbulkan anak-anak dan remaja berada pada situasi yang frustrasi yang mengakibatkan kefatalan di masadepannya.

Peristiwa ini sering terjadi di SMPN 19 Bandar Lampung, upaya-upaya sering dilakukan pihak sekolah dalam menekan perilaku *bullying*, salahsatunya ialah upaya yang dilakukan konselor disekolah dengancara memberikan layanan informasi mengenai bahaya *bullying* untuk peserta didiknya. Konselor memiliki harapan dengan pemberian informasi ini pesertadidik lebih memahamii bahaya perilaku *bullying* yang selama ini tidak disadari.

Berdasarkan observasi di SMPN 19 Bandar Lampung, diperoleh data bahwa kelasVIII E memiliki masalah tentang perilaku *bullying*, hal ini diketahui dari beberapa indikator berikut ini: (a) terjadinya *bullying* fisik seperti menendang, mendorong dan memukul; (b) terjadinya *bullying* verbal seperti menghina dan mencaci; dan (c) terjadinya *bullying* psikis seperti mengucilkan dan mengintimidasi. Peneliti memperoleh data dokumentasi perilaku *bullying* pada kelas VIII E dengan jumlah siswa 34 peserta didik, terlihat ada 8 peserta didik.

Tabel 1
Masalah Perilaku *Bullying*
Peserta Didik VIII E

No	Aspek	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	Jumlah Peserta Didik
1	<i>Bullying</i> Fisik	Memukul,menendang, mendorong	2
2	<i>Bullying</i> Verbal	mencaci dan menghina	4
3	<i>Bullying</i> Psikis	Mengucilkan dan mengintimidasi	2

Sumber :Data Dokumentasi Guru BK SMPN 19 Bandar Lampung¹³

Berdasarkan tabel 1, peserta didik kelas VIII E terdapat 8 peserta didik yang melakukan *Bullying* dengan 2 peserta didik yang melakukan *Bullying* fisik, terdapat 4 peserta didik yang melakukan *Bullying* verbal, serta terdapat 2 peserta didik yang melakukan *Bullying* psikis, data tersebut berasal dari dokumentasi guru BK di SMPN 19 Bandar Lampung.

“Menurut Hariastuti dalam buku Tohirin layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.”¹⁴

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dimana peserta didik dan juga pihak-pihak lain memberi kan pengaruh yang signifikan pada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima maupun memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang bisa digunakan untuk bahan

¹³ Hasil Pra Penelitian di Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung

¹⁴ Tohirin.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*.PT Rajagrafindo Persada, Jakarta 2013, h. 142-143

pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga maupun masyarakat.

Winkel berpendapat bahwa “layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”.¹⁵ Layanan Informasi juga mengandung arti usaha-usaha dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dirinya maupun lingkungannya serta terkait dalam proses perkembangan Remaja. Layanan informasi mempunyai beberapa materi terkait: a) nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat b) usaha yang bisa dilaksanakan dalam mengetahui minat-bakat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangan, c) tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yakni kemampuan serta pengembangan individu, d) tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama serta kesopanan.

Pendapat tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surah An-Nisa ayat sembilan,

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

¹⁵ Winkel WS dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi, Jakarta, 2015. h. 317

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang - orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (QS. Surat An-Nisa': 9)¹⁶

Ayat tersebut berpesan kepada kita umat muslim agar mempersiapkan keturunan penerus yang berkualitas sehingga mampu mengaktualisasikan kemampuannya sebagai bekal di kehidupan di masa mendatang.

Untuk mendukung persiapan generasi yang berkualitas tersebut, dalam ilmu bimbingan konseling memiliki suatu layanan yaitu layanan informasi untuk memberikan informasi yang diperlukan peserta didik agar bisa menjadi generasi berkualitas seperti yang diharapkan.

Layanan informasi bertujuan agar individu memahami dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari - hari dan perkembangan dirinya sendiri. Selain itu apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan Informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak - haknya.¹⁷

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012) h.78

¹⁷Tohirin *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. PTRaja Grafindo Persada, Jakarta 2013, h. 142-143

Berdasar kan latar belakan masalah yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan layanan informasi oleh guru BK di SMPN 19 Bandar Lampung untuk meningkatkan pemhaman pesertadidik tentang bahaya *bullying*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di SMPN 19 Bandar Lampung, adapun masalah tersebut ialah:

1. Terindikasi peserta didik yang melakukan *bullying* terhadap temannya
2. Terindikasi peserta didik berbicara dengan tidak sopan

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini tidak terlalu luas dan focus untuk mencapai apa yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi pada “pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya *bullying* pada peserta didik di SMPN 19 Bandar Lampung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelittian ini adalah Bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya *bullying* pada peserta didik di SMPN 19 Bandar Lampung

1. Bagaimana program bk dalam meningkatkan pemahaman bahaya *bullying* pada peserta didik di SMPN 19 Bandar Lampung

2. Bagaimana implimentasidalam meningkatkan pemahaman bahaya *bullying* pada peserta didik di SMPN 19 Bandar Lampung

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya*bullying* pada peseta didik di SMPN 19 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipapaarkan, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

a. Manfaat Teoritis

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan peneltian ini dapat memberikan manfaat dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya layanan infomasi untuk meningkatakn pemahaman bahaya *bullying* pada peserta didik

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Individu

Setelah dilaksanakannya penelitian mengenai layanan informasi diharapkan peserta didik dapat memahami bahaya *bullying* sehingga mereka tidak lagi akan melakukan perilaku *bullying* tersebut.

2. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti setelah dilaksanakannya penelitian ini ialah, menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya dibidang layanan informasi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah sejauh mana guru BK dapat meningkatkan pemahaman bahaya *bullying*

2. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam peneliti ini adalah Guru BK SMP Negeri 19 Bandar Lampung

3. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah ini adalah SMP Negeri 19 Bandar Lampung

4. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian, penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Hariastuti dalam buku Tohirin layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.¹

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Layanan informasi memiliki beberapa materi yang menyangkut:

- a. tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
- b. usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
- c. tata tertib sekolah, cara betingkah laku, tata krama, dan sopan santun.

¹ Tohirin *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2013, h. 142-143

- d. nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang dimasyarakat.²

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Ada tiga alasan mengapa pemberian layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

- a. Peserta didik membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memegang suatu jabatan di masyarakat.
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar.
- c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan peserta didik akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.³

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu:

- a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis.

² Winkel W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi, Jakarta, 2004. h.316

³ *Ibid.* h. 317

- b) mengambil keputusan.
- c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.⁴

3. Isi Layanan Infomasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan peserta didik. Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut diatas yaitu: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karier, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.

Dari berbagai tujuan layanan informasi yang sudah disebutkan tadi dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya dilaksanakan layanan informasi bagi peserta didik, karena dengan dilaksanakannya layanan informasi disekolah maka diharapkan peserta didik dapat mamahami bahaya dari *bullying*.

4. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik disekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan

⁴ Tohirin, *Op. Cit*, h. 148

digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

a) Ceramah

teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab.

b) melalui media

penyampaian informasi dapat dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recoder, film, televisi, internet, dan lain-lain. dengan kata lain penyampaian informasi dapat melalui media elektronik dan non elektronik.⁵

c) acara khusus

layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus disekolah atau madrasah; misalnya "*hari tanpa asap rokok*", "*hari kebersihan lingkungan hidup*", dan lain sebagainya. dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari –hari tersebut dilakukan berbagai kegiatan yang terkait, yang terkait diikuti oleh

⁵ Ibid h.11

sebagian atau oleh seluruh peserta didik disekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.⁶

d) nara sumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber. misalnya informasi tentang narkoba kita bisa bekerjasama dengan kepolisian, BNN/BNK atau pihak terkait lainnya. dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). dengan kata lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui. pihak-pihak yang diundang harus disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.⁷

5. Macam – Macam Layanan Informasi

Macam-macam informasi yang menjadi layanan ini bervariasi, demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan peserta layanan (kebutuhan peserta didik). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling.⁸ Secara lebih rinci, ada beberapa pendapat para ahli mengenai macam-macam layanan informasi diantaranya:

⁶*Ibid* h.5

⁷*Loc Cit* h. 11

⁸ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, h. 148

Menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikelompokkan menjadi tiga golongan besar, yaitu; informasi pendidikan, informasi pekerjaan, dan informasi sosial pribadi.

a. Informasi pendidikan

Informasi pendidikan sebagai data yang valid berisi tentang semua jenis pendidikan sekarang dan yang akan datang serta kesempatan-kesempatan latihan danuntutannya. Informasi yang diberikan meliputi peraturan dan jam sekolah, kegiatan kurikulier yang tersedia dan mata pelajaran, organisasi sekolah dan aktivitas sosialnya, nilai pendidikan, kredit yang diambil, program pendidikan setelah tamat sekolah, mata pelajaran yang dituntut untuk memasuki perguruan tinggi, tuntutan dan persyaratan masuk perguruan tinggi, biaya masuk perguruan tinggi, surat menyurat sekolah, dan lain sebagainya.

b. Informasi pekerjaan

Informasi pekerjaan sebagai data yang valid dan berguna tentang posisi pekerjaan dan lapangan kerja. Termasuk didalam tugas-tugas, tuntutan pekerjaan dan persyaratan masuk, kondisi pekerjaan imbalan pekerjaan, pola kemajuan, kebutuhan tenaga kerja dan sumber informasi yang lebih lanjut. Informasi yang termasuk pekerjaan akan termasuk data yang relevan dengan *item-item* diantaranya sebagai berikut: tenaga kerja, struktur dunia kerja dan kelompok, kecenderungan kerja, undang undang perburuhan, sumber

informasi mempelajari pekerjaan, pekerjaan yang utama dan penting, kriteria untuk menilai bahan informasi pekerjaan dan lain sebagainya.

c. Informasi Sosial Pribadi

Informasi sosial pribadi berkaitan dengan pemahaman diri sendiri dan pemahaman orang lain. Informasi sosial pribadi sebagai data yang valid dan berguna tentang kesempatan dan pengaruh dari manusia dan lingkungan fisik terhadap pertumbuhan pribadi dan hubungan interpersonalnya dengan orang lain. Informasi ini berkaitan dengan faktor-faktor diantaranya; mencapai pemahaman diri, mencapai tingkat kematangan hubungan baik dengan lawan jenis maupun sama jenis, mengerti peranan pria dan wanita, pengembangan kepribadian yang sehat, mengerti sifat dan tingkah laku orang lain, perkembangan fisik dan mental yang sehat.⁹

Sedangkan menurut Winkel dan Sri Hastuti memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada peserta didik sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu:

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis , mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.

⁹*Op Cit* h.21

- b. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klarifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan *real* masyarakat akan atau corak pekerjaan tertentu.
- c. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.¹⁰

Depdiknas juga berpendapat bahwa tujuan layanan informasi adalah:

- a. Informasi pendidikan, meliputi data yang valid dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang.
- b. Informasi jabatan, meliputi penyampaian tentang, pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan dan jabatan yang akan dimasuki.
- c. Informasi sosial budaya adalah informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial budaya yang perlu dipahami oleh peserta didik untuk menyesuaikan diri dan membuat keputusan.¹¹

Bisa disimpulkan bahwa macam-macam layanan informasi adalah materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan

¹⁰ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta:Media Abadi, 2006), hal. 318

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. (Jakarta), h. 11

bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik dibedakan menjadi empat bidang yaitu informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

6. Langkah-langkah Layanan Informasi

Adapun langkah-langkah layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi, pada bukunya berjudul Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah adalah sebagai berikut:¹²

a. Langkah Persiapan

1. Menetapkan tujuan dan informasi termasuk alasan-alasannya
2. Mengidentifikasi sasaran (peserta didik) yang akan menerima informasi
3. Mengetahui sumber-sumber informasi
4. Menetapkan teknik penyampaian informasi
5. Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
6. Menetapkan ukuran keberhasilan

¹² Tohirin. *Op.Cit*, h. 148-149

b. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

1. usaha menarik minat dan perhatian peserta didik
2. berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
3. berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari
4. bila menggunakan yang berpusat pada peserta didik (karyawisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap peserta didik mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.
5. bila menggunakan teknik langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. informasi yang keliru dan diterima peserta didik, sukar untuk mengubahnya
6. usaha selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru bimbingan konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan dengan sumber informasi.

c. Langkah Evaluasi

Pembimbingan hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini acap kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh peserta didik mampu menangkap informasi, manfaat dari langkah evaluasi adalah sebagai berikut:

1. pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi
2. pembimbing mengetahui efektifitas suatu teknik
3. pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan
4. pembimbing mengetahui kebutuhan peserta didik akan informasi lain atau informasi yang sejenis
5. bila dilakukan evaluasi, peserta didik merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

Adapun tahapan-tahapan layanan informasi menurut Tohirin, pada bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. tahap perencanaan, identifikasi kebutuhan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan subjek layanan, menetapkan narasumber, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi
- b. pelaksanaan, mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

- c. evaluasi, menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengalikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument
- d. analisis hasil evaluasi, menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan analisis
- e. tindak lanjut, menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut dengan pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut
- f. laporan, menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan t¹³

B. Bahaya *Bullying*

1. Pengertian Bahaya *Bullying*

Bullying berasal dari bahasa inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan *menyakat* (berasal dari kata *skat*) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. *Menyakat* berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain.¹⁴

Menurut sejiwa, *bullying* diartikan sebagai tindakan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Dan Sarwono menyebutkan bahwa *bullying* adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih sewnior, lebih besar, lebih banyak, terhadap seseorang atau bebarapa orang yang lebih junior, lebih kecil.¹⁵

¹³ Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah* (pekanbaru: grafindo persada, 2007) h. 152

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, "*Save Our Children from School Bullying*", (Depok: Ar-Ruzz Media, 2014, h.12

¹⁵ Rachnijati, Cyinantia "*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*"(On-Line), Tersedia di <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (06 Maret 2018)

Sedangkan pengertian *bullying* secara umum yaitu salah satu bentuk dari perilaku agresi dengan kekuatan dominan pada perilaku yang dilakukan berulang-ulang dengan tujuan mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah darinya.

Maka dari semua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah kegiatan penyiksaan pada suatu individu yang dilakukan secara berulang-ulang secara disengaja oleh individu atau kelompok lain yang merasa lebih berkuasa agar korban merasa tertekan.

2. Faktor Penyebab *Bullying*

Menurut Ariesto beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying*, antara lain:

1. keluarga, anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan mereka akan menirunya terhadap teman-temannya,
2. sekolah, karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain,
3. kelompok sebaya, anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman disekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*,
4. kondisi lingkungan sosial, satu factor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan,
5. tayangan televisi dan media cetak, membentuk perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan.¹⁶

¹⁶ Rachnijati, Cyinantia “*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*”(On-Line), Tersedia di <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (06 Maret 2018)

Menurut Seto Mulyadi, seorang psikolog, *bullying* disebabkan karena :

- a. Saat ini remaja Indonesia penuh tekanan, terutama yang datang dari sekolah akibat kurikulum yang padat dan teknik pengajaran yang terlalu kaku. Sehingga sulit bagi remaja untuk menyalurkan bakat non-akademisnya. Penyalurannya lewat kejahilan-kejahilan dan menyiksa;
- b. Budaya feodalisme yang masih kental di masyarakat juga dapat menjadi salahsatu penyebab *bullying* , wujudnya adalah timbul budaya senioritas, yang bawah harus nurut sama yang atas.

3. Karakteristik Perilaku *Bullying*

Menurut Rigby tindakan *bullying* mempunyai tiga karakteristik terintegrasi, yaitu :

- a. Adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban
- b. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan korban
- c. Perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus

Ciri-ciri pelaku *bullying* antara lain :

1. suka mendominasi anak lain
2. suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan
3. sulit melihat situasi dari titik pandang anak lain
4. hanya peduli pada keinginan dan kesenangannya sendiri, dan tak mau peduli dengan perasaan anak lain
5. cenderung melukai anak lain ketika orang tua atau orang dewasa lainnya tidak ada disekitar mereka
6. memandang rekan-rekan yang lebih lemah sebagai sasaran
7. tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya
8. tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari perbuatannya
9. haus perhatian¹⁷

Secara umum, tingkah laku *bullying* ini berawal dari masalah yang dialami oleh pelaku. Kemampuan pemecahan masalah yang kurang bisa

¹⁷ Puspa Amira, *Pengaruh Bullying Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di SMPN 31 Samarinda*, http://swwww.academia.edu/31783588/PENGARUH_BULLYING_TERHADAP_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA_KELAS_VII_DI_SMPN_31_SAMARINDA Puspa Amrina

membuat anak mencari jalan keluar yang salah, termasuk dalam bentuk *bullying* ini. Contoh, anak yang sering “ditindas” kakaknya di rumah, kemudian mencari pelampiasan dengan “menindas” anak lain di sekolahnya.

4. Karakteristik Korban *Bullying*

Biasanya mereka yang menjadi korban *bullying* memiliki karakteristik dibawah ini :

- a. mungkin mereka memiliki semacam kekurangan atau perbedaan, baik secara fisik ataupun materi
- b. mungkin mereka memiliki masalah di rumah yang membuat mereka sedih
- c. mereka memiliki sesuatu yang membuat para *bully* cemburu, misalnya bakat
- d. mereka tidak ingin melakukan apa yang diperintahkan oleh para *bully* sehingga mereka dihukum
- e. mereka tidak bisa membela diri mereka sendiri

Ciri-ciri yang berkait dengan korban *bullying* itu antara lain :

- a. anak terlihat terlalu diam
- b. anak kehilangan tidak mempunyai energy
- c. anak tidak termotivasi
- d. anak mengalami tidak konsentrasi meskipun sedang menonton acara televisi yang biasanya sangat disukai
- e. anak sering kelihatan melamun
- f. anak kehilangan selera makan, tidak makan sebanyak yang biasanya
- g. anak tampak sensitif dan emosional
- h. anak sering marah
- i. anak tidak mau bermain diluar bersama teman-temannya
- j. anak mulai menunjukkan sikap agresif pada temannya
- k. tugas sekolah terbengkalai
- l. perilaku anak secara umum bertambah buruk
- m. anak mulai tampak tidak menghargai orang lain
- n. anak mulai menarik diri dan tidak banyak bicara
- o. anak sering membolos sekolah
- p. anak sering mengeluh sakit
- q. anak berperilaku yang tidak biasa, misalnya merusak barang atau mencuri

- r. anak berusaha menyakiti dirinya¹⁸

5. Macam-macam Bentuk Perilaku *Bullying*

Berdasarkan pengertian *bullying* menurut para ahli, jenis-jenis *bullying* menurut Coloroso dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu :

a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Yang termasuk jenis penindasan secara fisik adalah memukul, mencekik, menyikut, menendang, menggigit, mencakar, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

b. *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakan di taman bermain bercampur dengan hingarbingar yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik diantara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa prampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, *e-mail* yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, serta gossip.

c. *Bullying* Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, dan penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gossip itu, namun akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk

¹⁸ Tresita Erilana, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung*, Skripsi UIN RIL, 2017

mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditunjuk untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.¹⁹

Sedangkan menurut Riauskina, Djuwita, dan Soestio mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam 5 kategori :

- a. kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjebak, menendang, mengunci, seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain)
- b. kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan (*put-down*), memanggil nama dengan sebutan buruk, mencela, mengejek, memaki, menyebarkan gossip)
- c. perilaku non verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka merendahkan, menegejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal)
- d. pelecehan seksual (kadang-kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal)²⁰

6. Dampak Akibat *Bullying*

Menurut Priyatna, dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang menjadi korban tindakan *bullying*, antara lain :

- 1) gangguan psikologi (seperti kecemasan dan kesepian)
- 2) korban *bullying* merasakan stress, depresi, benci terhadap pelaku
- 3) tingkat kompetensi sosial yang rendah
- 4) agresif dan kadang-kadang melakukan kriminal
- 5) penurunan prestasi akademik
- 6) keluhan pada kesehatan fisik,

¹⁹ Rachnijati, Cyinantia “*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*”(On-Line), Tersedia di <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (06 Maret 2018)

²⁰ Sucipto, *Bullying dan Upaya Meminimasikannya*. Vol 1 nomer 1 Juni 2012. ISSN: 2301-6167, tersedia di <http://ejournal/2566-10217-1-PB.pdf> (03 Maret 2018)

Selain itu, dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang menjadi pelaku tindakan *bullying*, antara lain:

- 1) sering terlibat dalam perkelahian, mengalami cedera akibat perkelahian,
- 2) melakukan tindakan pencurian
- 3) minum alkohol, merokok
- 4) menjadi biang kerok disekolah
- 5) kabur dari sekolah atau minggat
- 6) gemar membawa senjata tajam.²¹

Dapat disimpulkan bahwa tindakan kekerasan berdampak sangat serius terhadap kehidupan seseorang, misalnya korban memiliki konsep diri yang negatif dan ketidak mampuan mempercayai orang lain, takut untuk membina hubungan baru dengan orang lain.

C. Layanan Informasi dan Bahaya *Bullying*

1. Layanan Informasi

Menurut Hariastuti dalam buku Tohirin layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.²²

Menurut Prayitno dan Erman Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan

²¹ Ade Novera Prahardika, *Upaya Peningkatan Pemahaman Bullying Melalui Bimbingan Klasikal*. Vol. 3, nomer. 1 2014. ISSN: 2301—6167, tersedia di <http://ejournal/4465-10146-1-PB.pdf> (03 Maret 2018)

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. PT Raja grafindo Persada, Jakarta 2013, h. 142-143

tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dalam penjelasannya mengenai layanan informasi Winkel & Sri Hastuti juga berpendapat, bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.²³

2. Bahaya *Bullying*

Bullying berasal dari kata *bully*, yang dalam bahasa inggris yang berarti menggerakan atau mengganggu, orang yang mengganggu orang lemah. Kata *bullying* sulit dicari kata yang sesuai dengan bahasa Indonesia, beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, *bullying* dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menyakiti orang lain yang dilakukan oleh pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah secara berulang-ulang sehingga korban merasa tertekan.²⁴

Sedangkan pengertian *bullying* secara umum yaitu salah satu bentuk dari perilaku agresi dengan kekuatan dominan pada perilaku yang

²³ *Ibid*, h. 147

²⁴ Rachnijati, Cyinantia “*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*”(On-Line), Tersedia di <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (06 Maret 2018)

dilakukan berulang-ulang dengan tujuan mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah darinya.

Berdasarkan pengertian bahaya *bullying* dan layanan informasi yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang tepat untuk diberikan kepada siswa untuk membantu siswa mendapat pengetahuan serta pemahaman tentang dirinya dan mengenai bahaya *bullying* yang meliputi informasi tentang apa itu *bullying*, apa bahaya dari *bullying*, bagaimana dampak yang diakibatkan oleh perilaku *bullying*, semua itu diberikan agar siswa mampu memahami dan menghindarkan diri dari perilaku dan baha *bullying* dikemudian hari. Pemberian informasi kepada para siswa di sekolah hendaknya mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan individu siswa, sekolah dan dunia kerja atau lapangan kerja yang tersedia, serta dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan lain yang berhubungan dengan perkembangan pribadi, pendidikan dan sosial dari individu siswa. Layanan informasi dapat dilaksanakan oleh konselor kepada seluruh konseli yang berlangsung di dalam kelas melalui komunikasi secara langsung, yang bertujuan agar konseli dapat memperoleh pemahaman yang cukup dalam hal ini mengenai bahaya *bullying*.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dan terkait dengan “Pelaksanaan layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahaya *Bullying* di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.”

1. Wardhani Putri, “pengaruh Layanan Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa

Tujuan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan diskusi kelompok dengan menggunakan audio visual terhadap perilaku *bullying* siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku *bullying* siswa sebelum maupun sesudah diberikan layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual serta menjelaskan layanan diskusi kelompok dengan menggunakan audio visual terhadap pengurangan perilaku *bullying*. Subjek penelitian ini berjumlah 13 orang. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Data yang diolah dan dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan diskusi kelompok dengan menggunakan audio visual, terdapat 15,4% siswa memiliki perilaku *bullying* fisik yang sangat tinggi, 61,5% siswa memiliki perilaku *bullying* fisik yang sangat tinggi, 23,1% siswa memiliki perilaku *bullying* fisik yang rendah. Sesudah diberikan layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual terjadi pengurangan perilaku *bullying* I secara fisik antara lain 7,7% siswa memiliki perilaku *bullying* fisik yang sangat tinggi, 30,8% siswa memiliki perilaku

bullying fisik yang sangat tinggi, 15,4% siswa memiliki perilaku *bullying* fisik yang rendah. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa perilaku *bullying* siswa kelas XI SMA Negeri Sigi sudah diberikan layanan diskusi kelompok menggunakan media audio visual lebih rendah dibandingkan sebelum diberikan layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual.²⁵

Dari penjelasan jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling, yang mana pada jurnal tersebut menggunakan layanan diskusi kelompok merupakan strategi yang efektif dan inovatif untuk mengurangi perilaku *bullying*.

Yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah, jika pada penelitian terdahulu yang telah disebut menggunakan layanan diskusi kelompok, maka penelitian ini bermaksud melihat bagaimana layanan informasi meningkatkan pemahaman bahaya *bullying* pada peserta didik di SMPN 19 Bandar Lampung.

2. Ade Novera Prahardika dengan judul “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa*”

Jurnal yang dibuat oleh Bullying Ade Novera Prahardika yang terjadi di sekolah dapat mengganggu siswa belajar di sekolah. Pihak sekolah khususnya

²⁵ Wardhani, Putri, “*pengaruh Layanan Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sugi*”(On-Line), Tersedia: <http://jurnal-konselingdan-psikoedukasi>

guru bimbingan konseling memiliki peran yang penting agar para siswa terhindar dari perbuatan bullying sehingga mampu belajar secara efektif dan efisien. Para siswa yang memiliki pemahaman mengenai bahaya bullying akan memiliki peluang lebih besar untuk terhindar dari tindakan bullying dari pada siswa yang tidak memilikipemahaman bahaya bullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahamanbahaya bullying melalui bimbingan klasikal pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberi layanan bimbingan klasikal, pemahaman bahaya berada pada kategori sangat tinggi yaitu dengan jumlah frekuensi 23 sebesar 71, 875 %. Dalam kategori sangat tinggi sudah mencapai lebih dari setengah jumlah siswa yang ada. Pada kategori tinggidengan jumlah frekuensi 6 sebesar 18, 75 %, kategori sedang jumlah frekuensi 3 sebesar 9, 375 %, kategorirendah jumlah 0 sebesar 0 %, kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi 0 sebesar 0 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan strategi yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengenai pemahaman bahaya bullying. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman bahaya bullying pada siswa melalui layanan bimbingan klasikal di sekolah.²⁶

²⁶ Ade Novera Prahardika, *Upaya Peningkatan Pemahaman Bullying Melalui Bimbingan Klasikal*. Vol. 3, nomer. 1 2014. ISSN: 2301—6167, tersedia: <http://ejournal/4465-10146-1-PB.pdf>

Dari penjelasan jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling, yang mana pada jurnal tersebut menggunakan layanan bimbingan klasikal merupakan strategi yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya *bullying*.

Yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah, jika pada penelitian terdahulu yang telah disebut menggunakan layanan bimbingan klasikal, maka penelitian ini bermaksud melihat bagaimana layanan informasi meningkatkan pemahaman bahaya bullying pada peserta didik di SMPN 19 Bandar Lampung.

E. Kerangka Berfikir

Bullying adalah kegiatan penysiksaan pada suatu individu yang dilakukan secara berulang-ulang secara disengaja oleh individu atau kelompok lain yang merasa lebih berkuasa agar korban merasa tertekan. Pemberian layanan informasi dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada peserta didik sehingga dapat menggunakan informasi tersebut untuk menghindari perilaku *bullying* baik verbal maupun non verbal agar mereka terhindar dari bahaya *bullying* dimasa yang akan datang. Dengan adanya rencana tersebut, maka tujuan yang akan dicapai adalah peserta didik dapat memahami dirinya mengenai minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap, nilai dan cita-cita, dapat mengetahui mengenai bahaya dari melakukan *bullying* dan apa

dampak dari bullying itu sendiri. Dengan pemahaman-pemahaman tersebut, peserta didik mampu memahami bahaya dari bullying dan menghindari perilaku tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka upaya meningkatkan pemahaman bahaya *bullying* pada peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan layanan informasi.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan bagaimana peran bimbingan yang ada di SMP N 19 Bandar Lampung.

Menurut S. Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang dan perilaku yang diamati, "*Qualitative Research (QR) thus to the meaning, concepts, definition, characteristic, symbols, and descriptions of things*". Maksudnya adalah penelitian kualitatif mengacu pada suatu maksud atau arti, konsep-konsep, definisi, karakteristik, simbol-simbol, dan deskripsi dari berbagai hal.¹

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan suatu objek tertentu dengan kata atau mendeskripsikan fenomena yang sesuai dengan data yang ada di lapangan.

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 40

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 19 Bandar Lampung. Waktu penelitian ini adalah semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data - data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode - metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

S. Margono mengartikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. metode observasi sebagai alat pengumpul data, dan dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian dalam melakukan observasi peneliti dituntut untuk memiliki keahlian dan penguasaan kompeten tertentu.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah dapat mengingat lebih banyak fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada ditempat penelitian. Yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya bullying di SMPN 19 Bandar Lampung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancara dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu, “ gabungan antara wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin ”. Dengan kata lain pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan narasumber apabila ternyata ia menyimpang.²

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya *Bullying* Pada Peserta Didik Di SMPN 19 Bandar Lampung” .

3. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti, arsip, termasuk juga buku tentang teori, opini, dalil atau hukum dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.”³

²*Opcit*, h. 26

³*Ibid*, h 29

Informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit adapun jenis - jenis dokumen tersebut seperti surat, pengumuman resmi, penelitian yang sama, artikel yang muncul di media masa, maupun laporan peristiwa lainnya.⁴

Dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah foto -foto kegiatan atau peristiwa pada saat penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk mempermudah mengecek suatu kebenaran dari peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

D. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan - keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami, bukan hanya oleh orang yang mengumpulkan data tetapi juga oleh orang lain. Analisis data diartikan sebagai perolehan dari hasil interview, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.

Teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar. Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data - data yang telah terkumpul dari

⁴*Ibid*, h, 30

lapangan. Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan masalah yang ada. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam mengolah data melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi dan Kategorisasi Data

Reduksi dan kategori data maksudnya adalah proses penyederhanaan dan pengkategorian data yang didapatkan dalam penelitian. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep sehingga hasil dari proses ini akan ditemukan tema -tema, konsep - konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik mengenai gambaran hal-hal yang serupa dengan teori penelitian maupun yang bertentangan.

2. Display Data

Display data merupakan proses pengecekan dalam penelitian yang dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial dalam bentuk kalimat atau kata-kata, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksikan data dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti.⁵

E. Pengujian Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahannya.⁶ Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah menjangkar data dengan berbagai metode dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel. Sugiono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Jadi dapat disimpulkan teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta . 2017) h. 64

⁶ Nusa Putra dan Ninin Dwi Iestari, *Penelitian Kualitatif, Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 87

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang - orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode *interview*(wawancara), observasi dan dokumentasi, yang kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHAS

A. Program Guru Bk Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya *Bullying*

Program yang dilakukan guru BK ketika akan melakukan layanan informasi diketahui bahwa Guru BK melakukan *need assessment* terlebih dahulu terkait kondisi siswa dan kebutuhan siswa sebelum menentukan materi apa yang akan diberikan dalam layanan informasi. Setelah dilakukan *need assessment*, tahap selanjutnya adalah menyusun materi kedalam RPL. Berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“Sebelum menentukan materi yang diberikan dalam layanan informasi ibu terlebih dahulu melaksanakan need assessment (analisis kebutuhan) melalui laporan yang masuk di BK, jadigini kita lihat gejala anak ini apa sih kecenderungannya? Misalkan, kayak anak kelas VIII itu kebanyakan ngebullya ngejek fisiknya, ngejek nama orang tua, ngejek keluarganya. Nah kemudian kita bikin materinya tentang bully itu.”

Acuan untuk konten materi layanan informasi terkait pemahaman bahaya *bullying* lebih banyak diambil dari artikel atau internet. Dari hasil wawancara diketahui informasi sebagai berikut.

“Untuk materinya sendiri saya menyesuaikan dari browsing internet, dari buku-buku juga sumber yang saya punya psikologi anak, psikologi remaja, materi - materi beritadari Televisi juga yang update.”

Berdasarkan dari hasil telaah dokumen tentang acuan materi yang digunakan Guru BK diketahui bahwa materi yang dibuat guru BK lebih banyak bersumber kepada artikel-artikel dari website dan internet.

Layanan yinformasi BK dengan materi pemahaman *bullying* ini diberikan dikelas 7 dan 8. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil wawancara, telaah dokumentasi RPL dan observasi.

“kalau kita lihat, kebanyakan materi bully itu diberikan dikelas 7 dan 8.”

Peneliti menarik kesimpulan bahwa sebelum penyusunan materi, guru BK terlebih dahulu melakukan *need assessment* pada siswa. Konten dari materi yang akan disampaikan disusun dengan acuan beberapa referensi seperti website dan internet. Ditinjau dari segi sasaran, materi dari pemahaman bahaya *bullying* ditunjukan khususnya untuk kelas 7 dan 8.

B. Aktivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya *Bullying*

Aktivitas layanan informasi terkait dengan pemahaman bahaya bullying seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, tindak lanjut, dan pelaporan.

1. Perencanaan

Dari segi perencanaan yang perlu dipersiapkan Guru BK RPL, dan perencanaan sudah tersedia namun isi layanan informasi tidak terlalu lengkap

dan belum seperti yang dicontohkan dalam panduan pelaksanaan BK. Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi.

“pertama kita persiapkan RPL-nya, kedua kita siapkan medianya, ketiga kita siapkan juga format absen begitu, keempat kita beritahukan dulu kepada siswanya kalau akan ada pertemuan dengan kita guru BK pada jam pelajaran sekian gitu.”

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui pada bagian waktu pelaksanaan tidak dicantumkan berapa lama layanan informasi terkait pemahaman bahaya *bullying* ini disampaikan. Selain itu pada uraian kegiatan, belum dipaparkan jelas uraian kegiatan apa saja yang akan dilakukan secara bertahap sejak awal masuk ke dalam kelas hingga selesai pemberian layanan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam penelitian ini didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dalam mengelola sumberdaya yang dicantumkan dalam perencanaan berlangsungnya kegiatan layanan. Berikut adalah kutipan hasil wawancara.

“pertama kita tentukan waktunya dulu dan guru yang mau memberikan waktu dikelasnya terutama. Kemudian di kelasnya, ada siswanya, iya..., harus koordinasi. Yah mungkin salah satunya kesiswanya.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengorganisasian yang dilakukan Guru BK adalah melakukan koordinasi dengan wali kelas, guru pelajaran, atau bagian kesiswaan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini merupakan implementasi dari satuan layanan atau dari RPI yang dilakukan oleh Guru BK dalam memberikan layanan informasi . untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan informasi BK tentang pemahaman bahaya *bullying* dikelas, peneliti melakukan wawancara kepada Guru BK.

a. Durasi

Ditinjau dari durasi pemberian layanan, berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui pemberian layanan informasi BK dilakukan selama 60 menit. Berikut adalah kutipan hasil wawancara tersebut.

“kalau satu jam pelajaran 45 menit, ini mah kita satu jam 60 menit kadanglebih begitu”

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa dalam satu kali pemberian layanan informasi dilakukan selama 45 sampai 60 menit yang berarti antara sekitar 1 jam pelajaran.

b. Uraian Kegiatan Layanan Informasi

Pada pelaksanaan uraian kegiatan yang dilakukan Guru BK didalam kelas, diketahui terdapat beberapa tahap yang dilakukan guru BK antara

lain melakukan tahap pengantar, penjajakan, penafsiran, pembinaan, dan penilaian. Berikut adalah kutipan dari wawancara.

"Di jelaskan jadi target dari materi ituapa, nah terus setelah itu ungkap persepsi anak sejauh ini terhadap materiitu bagaimana, itu kayak tanya jawab aja, nah terus saya rangkum , jadi persepsi awalkan? Kemudian saya berikan lagi persepsi baru sesuai dengan materi nya, setelah itu kita Tanya jawab lagi. Terus sudah Tanyajawab, jawaban bukan dari saya yah dari temannya. Sudah beres pemberian materi, saya Tanya, saya refleksi. Nah okey, ini sudah beres nih pemberian materi, "tadi dalam diskusi, dalam obrol kalian sudah sepaham, sekarang ibu mau nanya kira - kira materi yang ibu sampaikan ini penting gak buat kalian?" begitu refleksi "oh penting bu.. oh biasa aja bu" bisa begitu jawaban siswa. Jadi setiap akhir tuh ada refleksi begitu."

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika layanan informasi. Pada akhirnya kegiatan, Guru BK memberikan tugas refleksi kepada siswa. Siswa dimintai menjawab beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan sebelumnya. Selain itu siswa juga diminta memberikan komentar mereka terkait pemberian materi yang baru saja diberikan sebagai masukan Guru BK.

c. Cara Penyampaian Guru BK dalam Memberikan Layanan Informasi

Cara guru BK menyampaikan materi layanan informasi sudah baik dan mampu membangun suasana kelas yang aktif, sehingga informasi mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil

wawancara. Dari hasil observasi diketahui bahwa guru BK menyampaikan layanan dengan bahasa yang mudah dimengerti, tidak terlalu kaku dan berusaha menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa sehingga siswa bisa lebih terbuka untuk menyampaikan pendapat mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan cara penyampaian informasi yang dilakukan oleh Guru BK sudah baik.

C. **Gambaran Kondisi Awal *Bullying* SMPN 19 Bandar Lampung Sebelum Mendapatkan Layanan Informasi**

SMPN 19 Bandar Lampung terletak di propinsi Lampung, Jl Turi Raya Kecamatan Tanjung Senang. Subjek penelitian kualitatif adalah peserta didik kelas VIII E berdasarkan hasil observasi. Hal ini dikarenakan kelas VIII E memiliki kriteria yang sesuai untuk dijadikan subjek peneliti.

Adapun kriteria-kriteria yang ada pada peserta didik kelas VIII E tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Peserta didik yang melakukan *bullying* terhadap temannya
2. Kekurang tahuan tentang informasi akan dampak dari *bullying*

Dari hasil observasi pemahaman *bullying* diatas dapat diketahui bahwa kategori aspek pemahaman *bullying* tengah rendah sehingga butuh adanya layanan informasi yang dilakukan demi meningkatkan pemahaman bahaya *bullying* pada peserta didik.

D. Gambaran Pemahaman *Bullying* Setelah Mendapatkan Layanan Informasi

Berdasarkan hasil observasi kondisi awal pemahaman *bullying* peserta didik dalam kategori rendah dikarenakan faktor internal dan eksternal maka peneliti melakukan layanan informasi kepada peserta didik berupa layanan informasi *bullying*. Pemberian layanan informasi *bullying* menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pemberian layanan diberikan kepada peserta didik kelas VIII E yang berjumlah 34 peserta didik. Cara pelaksanaan layanan informasi *bullying* terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), evaluasi (*Evaluation*), tindak lanjut (*follow-up*), pelaporan (*reporting*). Untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil dari layanan informasi bahaya *bullying* pada peserta didik dari tahapan pelaksanaan tersebut dapat dijelaskan.

1. Pelaksanaan

Layanan informasi pemahaman bahaya *bullying* dilaksanakan dua kali pertemuan untuk pemberian materi layanan. Proses pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan berjalan dengan lancar. Namun pelaksanaan layanan informasi selain berhasil karena berjalan dengan lancar akan tetapi juga masih ada kekurangan yang harus diperbaiki.

Selain keberhasilan dan kekurangan yang diperoleh dan pelaksanaan layanan informasi terdapat juga faktor yang menghambat dan mendukung jalannya pelaksanaan layanan tersebut. Adapun faktor penghambat tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Kurangnya fasilitas yang mendukung jalannya pelaksanaan
- b. Kondisi kelas yang kurang terkondisikan, diantara peserta didik masih banyak yang mengobrol sendiri di kelas

Namun faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan adanya kerjasama antara peneliti dan guru BK SMPN 19 Bandar Lampung serta peserta didik sehingga proses layanan berjalan lancar dari awal sampai akhir.

2. Evaluasi hasil

Proses pelaksanaan tindakan layanan berdampak pada hasil perencanaan studi lanjut pada peserta didik. Pemberian layanan informasi ternyata dapat meningkatkan pemahaman bahaya *bullying* pada siswa kelas VIII E SMPN 19 Bandar Lampung. Setelah diberikan layanan informasi terjadi perubahan pada pemahaman akan bahaya *bullying* meskipun belum optimal.

Dari pelaksanaan layanan informasi bahaya *bullying* selain diperoleh proses layanan juga diperoleh hasil layanan sebagai dampak dari proses layanan. Hasil layanan tersebut berupa pelaksanaan layanan informasi pemahaman bahaya *bullying*.

Salah satu cara pembentukan perencanaan pada peserta didik adalah dengan memberikan informasi seluas-luasnya, baik keuntungan maupun kerugian yang ditimbulkan oleh objek yang dimaksud. Dari hal tersebut pembentukan komponen kognitif (persepsi, perhatian, kepercayaan) terhadap

bahaya *bullying*. Dalam hal ini terjadi proses perubahan sikap. Sikap yang negative berangsur-angsur menjadi netral dan kemudian menjadi positif.

Peningkatan pemahaman bahaya *bullying* tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman bahaya *bullying* peserta didik kelas VIII E SMPN 19 Bandar Lampung meningkat setelah memperoleh layanan informasi. Dengan kata lain pemahaman bahaya *bullying* dapat ditingkatkan melalui layanan informasi.

E. Kesimpulan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pelaksanaan layanan informasi memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan layanan informasi ini, yaitu untuk menjadikan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya *bullying*.

Adapun tahap pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan oleh ibu Yuli Yanti salah satu guru BK di SMPN 19 Bandar Lampung dalam meningkatkan pemahaman akan bahaya *bullying* peserta didik di kelas VIII yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan, mulai dari mengidentifikasi masalah, menyiapkan materi layanan, menyiapkan metode dan media yang akan digunakan, karena tujuan layanan yang akan diberikan ini adalah memberikan informasi yang cukup kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman *bullying*.

2. Pelaksanaan, sebelum melaksanakan layanan informasi, ibu Yuli Yanti melakukan *need assessment* (analisis kebutuhan) melalui laporan yang masuk di BK, kemudian mengaktifkan peserta layanan dengan cara mempersiapkan materi layanan dengan menarik dan mudah dipahami, dan yang terakhir memaksimalkan penggunaan metode dan media layanan. Metode yang dipakai oleh ibu Yuli Yanti adalah ceramah, diskusi, dan Tanya jawab.
3. Evaluasi, pada tahapan evaluasi ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu menetapkan prosedur evaluasi, materi evaluasi, mengaplikasikan materi evaluasi, tetapi yang dilakukan oleh ibu Yuli Yanti evaluasi hanya melihat laporan dari guru, wali kelas. Dengan melihat perubahan perilaku murid.
4. Tindak lanjut, tindak lanjut ini dilakukan kalau masih belum ada perubahan perilaku, kita panggil teruskita konseling bisa kelompok, bisa individu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, Guru BK berperan dalam memberikan layanan informasi, dilihat dari pelaksanaannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

F. Hasil Analisis

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman bahaya *bullying* pada peserta didik dengan menggunakan layanan informasi. Dalam layanan informasi guru BK memberikan pengetahuan dampak dari mem *bully*. Dalam layanan informasi guru BK melakukan *need assessment* (analisis kebutuhan), berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, menyiapkan program berupa RPL, menyiapkan sarana dan prasarana.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, proses layanan informasi melalui bimbingan klasikal. Peserta didik berkumpul dalam satu, didalam satu kelas kemudian guru BK memberikan materi, mengulas materi dan mengajak peserta didik mendiskusikan materi layanan informasi pemahaman *bullying* dengan metode diskusi dan ceramah.

Hasil dari penelitian ini pelaksanaan layanan informasi *bullying* diperoleh hasil layanan sebagai dampak dari proses layanan. Hasil layanan tersebut berupa pemahaman bahaya *bullying*. kurang maksimal nya hal tersebut dikarenakan banyak nya kendala yang menghambat pelaksanaan layanan informasi. Pertama, mengacu kepada guru karena guru BK SMPN 19 Bandar Lampung masih belum maksimal dalam melaksanakan layanan klasikal hususnya layanan informasi *bullying*, dari hasil triangulasi data dapat diambil kesimpulan bahwa guru BK jarang masuk kelas sehingga pelaksanaan layanan sendiri masih jauh dari sempurna, peserta didik yang kurang memahami materi layanan juga berdampak pada sulitnya layanan ini disampaikan secara detail, teknik yang digunakan sangat monoton sehingga

membuat peserta didik kurang sangat dalam menerima layanan teknik layanan informasi dilakukan dengan ceramah, diskusi.

B. Saran-saran

Berdasarkan proses dan hasil peneliitian, maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan disini, yaitu :

1. Bagi peserta didik, hendaknya selalu aktif dan kreatif dalam mencari segala informasi yang berkait dengan bahaya *bullying*.
2. Bagi guru BK hendaknya dapat memberikan layanan informasi pemahaman *bullying* secara efektif dengan materi yang dibutuhkan dan dapat yang akurat dengan teknik penyampaian yang tidak membosankan tetapi interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik, dengan media yang relavan dan memang tepat untuk layanan informasi pemahaman *bullying* sehingga peserta didik mengetahui bahaya *bullying*.
3. Untuk sekolah, hendaknya kepala sekolah lebih menggerakan dan memfasilitasi semua guru BK agar selalu aktif dalam melakukan layanan informasi *bullying* sehingga proses layanan bimbingan dan konseling di SMPN 19 Bandar Lampung lebih maksimal agar tercapai visi dan misi sekolah dalam menghasilkan yang berkopeten dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Thahir, Firdaus, “ *Peningkatkan Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, e-ISSN 2355-8539
- Ade Novera Prahardika, *Upaya Peningkatan Pemahaman Bullying Melalui Bimbingan Klasikal*, <http://ejournal/4465-10146-1-PB.pdf>
- Andi Thahir, *Psikologi Kriminal*,
- Chairul Anwar, *Strategi Pembelajaran Nilai*. (Tadris Jurnal Pendidikan Islam) e-ISSN 0853-6791 (01- 05-2018)
- Chairul Anwar, “*Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*”, Yogyakarta: Suka Press, 2014
- Davood Nesayand, Hassan Toozandehjani, *Investigating the effectiveness of behavioral parent training in bullying, emotional regulation and social adjustment of male students*, International Journal of Medical Research & Health Sciences, ISSN: 2319-5886, (11 oktober 2017)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012
- Departemen pendidikan nasional, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010
- Erilana, Tresita. *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhamadiyah Bandar Lampung*. Skripsi UIN RIL, 2017
- Fadia Albuhairan, Oraynab Abou Abbas, Dona El Sayed, *The relationship of bullying and physical violence to mental health and academic performance: A cross-sectional study among adolescents in Kingdom of Saudi Arabia*, International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine, (11 oktober 2017)

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghaila Indonesia, 2014

Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif, Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2012

Nurrohmah Aini, *Peran PIK (Pusat Informasi dan Konseling) dalam Mengatasi Kenakalan Remaja dengan Menggunakan Layanan Informasi dan Konseling Sebaya di SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus*

Putri, Wardhani. “*pengaruh Layanan Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sugi*”.On-Line : <http://jurnal-konselingdan-psikoedukasi>

Rifda El Fiah, *Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter*, (Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2014) e-ISSN 2355-8539

Rachnijati, Chinantia “*JURNAL: Bullying Daalam Dunia Pendidikan*, On-Line: <https://cynantiarachmijati.dosen.sktipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal/bulying/dalam/dunia-pendidikan>

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2017

Sucipto. *Bullying dan Upaya Meminimasasikannya*. On-Line: <https://ejournal/2566-10217-1-PB.pdf>

Sumardi Suryabrata. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013

Amira, Puspa. *Pengaru Bullying Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIDi SMPN 31 Samarinda*.On-Line
[http://swww.academia.edu/31783588PENGARUH_BULLYING_TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 31 SAMARINDA Pu spa_Amrina](http://swww.academia.edu/31783588/PENGARUH_BULLYING_TERHADAP_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA_KELAS_VII_DI_SMPN_31_SAMARINDA_Pu spa_Amrina)

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*.PT Raja grafindo Persada, Jakarta 2013

Winkel W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*,
Media Abadi, Jakarta, 2015

Widayanti, Costrie Ganes, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri Semarang*,
On-Line: <https://core.ac.uk/downloadpdf/11710457.pdf> repositoryId=379.pdf

Wiyani, Novan Ardy. *“Save Our Children from School Bullying”*. Depok: Ar-Ruzz
Media, 2014



DOKUMENTASI





